

**Analisis Perubahan Penggunaan Lahan**  
**Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Tahun 2008 Dan 2018**

**Gracia Lam Syura<sup>1\*</sup>, Achmad Maulana Malik Jamil<sup>2</sup>, Mustika Arif Jayanti<sup>3</sup>**

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> ichasyura2@gmail.com\*; maulana3188@unikama.ac.id; mustikarif@unikama.ac.id

\*ichasyura2@gmail.com

**Informasi artikel**

Kata kunci:  
Perubahan  
Penggunaan  
Lahan, Sawah,  
Permukiman.

**ABSTRAK**

Lahan yang berada di Kelurahan Bakalankrajan terdiri dari guna lahan perumahan, pemerintahan dan pelayanan umum, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa, kebudayaan dan rekreasi, keamanan, industri dan pergudangan. Pertumbuhan penduduk di Kelurahan Bakalankrajan mengalami peningkatan setiap tahun. Harga lahan yang lebih terjangkau, kondisi lingkungan yang masih asri, menyebabkan Kelurahan Bakalankrajan menjadi salah satu wilayah yang menjadi tujuan masyarakat bermukim. Penelitian ini bertujuan mengetahui Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Bakalankrajan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan tahun 2008 dan 2018 dengan melakukan *Overlay*. Luas lahan permukiman menjadi 640,220 m<sup>2</sup> pada tahun 2018. Ini berarti ada pengurangan lahan permukiman sebanyak 319,859 m<sup>2</sup> atau 69.50%. Sedangkan luas areal lahan sawah 113,754 m<sup>2</sup> pada tahun 2008, menjadi 867,152 m<sup>2</sup> ini di karenakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat maka pada tahun 2018 lahan non sawah dialihfungsikan menjadi lahan sawah. Kelurahan Bakalankrajan merupakan wilayah dari kecamatan Sukun yang memiliki lahan sawah paling luas dibandingkan kelurahan lainnya yang berada di kecamatan Sukun, rata-rata untuk lahan sawah di kelurahan Bakalankrajan adalah lahan tadah hujan menurut hasil observasi penelitian.

Copyright © 2019 Gracia Lam Syura<sup>1\*</sup>, Achmad Maulana Malik Jamil<sup>2</sup>, Mustika Arif Jayanti<sup>3</sup>. All Right Reserved

**Pendahuluan**

Lahan yang berada di kelurahan Bakalankrajan terdiri dari guna lahan perumahan, pemerintahan dan pelayanan umum, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa, kebudayaan dan rekreasi, keamanan, industri dan pergudangan. Perkembangan guna lahan perumahan di Kelurahan Bakalankrajan terdapat perumahan-perumahan baru yang dikembangkan oleh *developer*. Terdapat pula rumah yang didirikan secara swadaya oleh pemilik tanah yang diperuntukkan untuk rumah pribadi. Pertumbuhan penduduk di Kelurahan Bakalankrajan mengalami peningkatan setiap tahun. Harga lahan yang lebih terjangkau, kondisi lingkungan yang masih asri, menyebabkan Kelurahan Bakalankrajan menjadi salah satu wilayah yang menjadi tujuan masyarakat bermukim. (Monografi Kelurahan Bakalankrajan 2018).

Pada tahun 2008 Kelurahan Bakalankrajan memiliki jumlah kepadatan rata-rata penduduk sebanyak 6.992 jiwa/km dengan luas lahan 187,9 km<sup>2</sup> dan merupakan luas lahan paling luas di antara kelurahan lainya di Kecamatan Sukun, lahan sawah mendominasi wilayah ini yaitu 113,754 m<sup>2</sup> sedangkan luas lahan permukiman adalah 320,360 m<sup>2</sup>. Penggunaan lahan pada tahun 2008 mengalami perubahan dimana sawah berubah menjadi perumahan, industri dan perusahaan lainya kemudian kebun/tegal berubah menjadi perumahan, industri dan jasa luas permukiman tersebar

terdapat di RT 02 yaitu dengan luas 92,134 m<sup>2</sup> dan luas lahan permukiman paling sedikit adalah wilayah RT 01 dengan luas 20,79 m<sup>2</sup>. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang paling sedikit kepadatan penduduk dibandingkan kelurahan yang lainnya sedangkan pada tahun 2018 jumlah rata-rata kependudukan Kelurahan Bakalankrajan adalah dihuni oleh 8.652 jiwa, berarti bertambahnya penduduk sekitar (0,19%) yang terbagi menjadi 2.589 KK (Kepala Keluarga). Jumlah tersebut terdiri dari 4.652 orang laki-laki dan 4354 orang perempuan, buruh industri (962 jiwa) dan buruh tani (238 jiwa) mendominasi sebagai mata pencaharian terpopuler yang dimiliki penduduk Kelurahan.

Kelurahan Bakalankrajan merupakan wilayah strategis pembangunan perumahan dikarenakan wilayah ini masih asri dan jauh dari kebisingan maka dari itu bukan saja penduduk asli tetapi masyarakat pendatang yang masuk wilayah ini dan menetap. Pemanfaatan lahan untuk permukiman menempati areal seluas 320,361 m<sup>2</sup> pada tahun 2008, menjadi 640,220 m<sup>2</sup> pada tahun 2018. Ini berarti ada pengurangan lahan permukiman sebanyak 319,859 m<sup>2</sup> atau 69.50%. Sedangkan luas areal lahan sawah 113,754 m<sup>2</sup> pada tahun 2008, menjadi 867,152 m<sup>2</sup> ini dikarenakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat maka pada tahun 2018 Bakalankrajan (Monografi Kelurahan Bakalankrajan 2018).

Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi nonpertanian yang kemudian di kenal alih fungsi lahan (konsevasi) lahan (Iqbal dan Sumaryanto, 2007) kian mengingkat apalagi melihat semakin sempitnya ruang dan mahalnnya harga lahan yang ada di wilayah kota Malang dan ibu kota kabupaten Malang yang menyebabkan masyarakat cenderung mencari lahan yang ekonomis, efisien dan produktif. Penggunaan Lahan adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala terhadap sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhan disebut "lahan" dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan atau keduanya (Astuti, 2006). Penggunaan lahan merupakan obyek studi geografi di dalam ruang yang mengkaji aktivitas manusia dalam alokasi sumberdaya untuk memperoleh keuntungan ekonomis, ekologis, dan sosial ekonomi. Penggunaan ruang dan sumberdaya yang terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk, dapat menyebabkan perubahan terhadap penggunaan lahan yang akan semakin sulit dikendalikan pada kondisi lingkungan yang ideal (Worosuprojo, 2005).

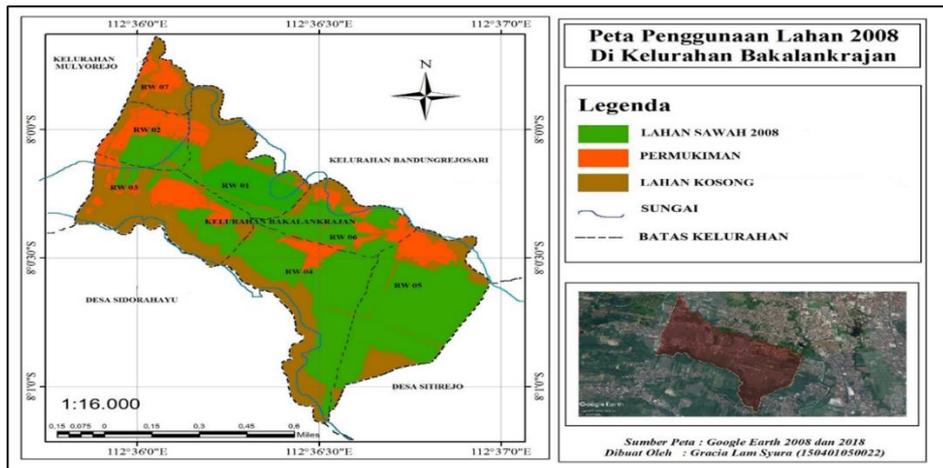
## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian itu digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan pada tahun 2008-2018 dengan melakukan *Overlay* dengan menggunakan program *SIG ArcView 10.2*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder dengan alat instrumen menggunakan pedoman observasi.

## Hasil dan pembahasan

### 1. Analisis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bakalankrajan

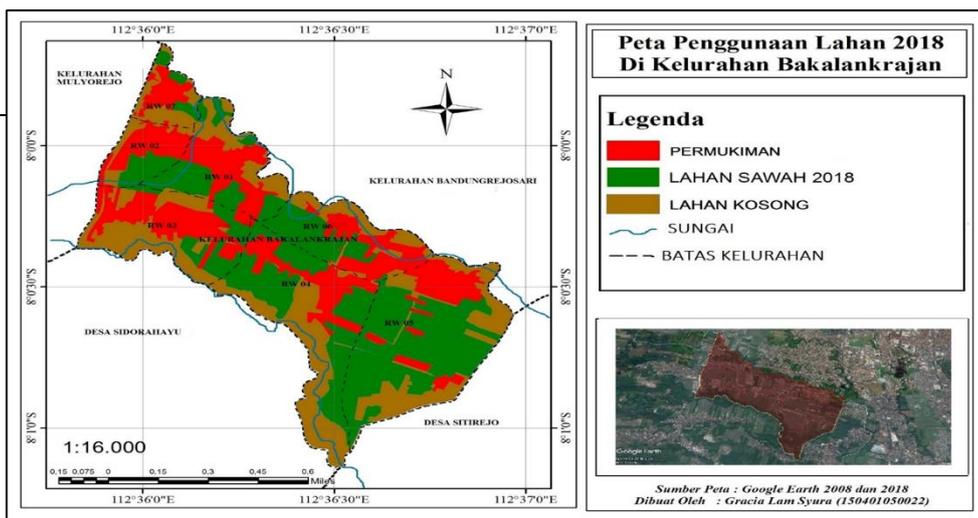
Pada tahun 2008 luas lahan kelurahan bakalankrajan adalah 187,9 Ha, lahan sawah mendominasi wilayah ini yaitu 113,754 m<sup>2</sup> sedangkan luas lahan permukiman adalah 320,360 m<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 6992 jiwa. Penggunaan lahan pada tahun 2008 mengalami perubahan dimana sawah berubah menjadi perumahan, industri dan perusahaan lainnya kemudian kebun/tegal berubah menjadi perumahan, industri dan jasa. Kelurahan Bakalankrajan memiliki 7 RT dan 44 RW, luas permukiman tersebar terdapat di RT 02 yaitu dengan luas 92,134 m<sup>2</sup> dan luas lahan permukiman paling sedikit adalah wilayah RT 01 dengan luas 20,79 m<sup>2</sup> berikut adalah peta penggunaan lahan tahun 2008



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan 2008

## 2. Analisis Penggunaan Lahan di Kelurahan Bakalankrajan 2018

Tahun 2018 yang telah di digitasi, menunjukkan bahwa penggunaan lahan di daerah penelitian semakin bervariasi dan kompleks selama 10 tahun terakhir ini, walaupun bila dilihat dari jumlah penggunaan lahan mengalami penurunan, terutama penggunaan lahan untuk permukiman dan jumlah lahan sawah juga mulai mengalami peningkatan pada tahun 2018. Penurunan jumlah penggunaan lahan permukiman itu bukan karena digunakan untuk penggunaan lahan lain. Fenomena lainnya adalah bertambahnya jumlah lahan perkantoran, perdagangan. Pemanfaatan lahan untuk permukiman menempati areal seluas 320,361 m<sup>2</sup> pada tahun 2008, menjadi 640,220 m<sup>2</sup> pada tahun 2018. Ini berarti ada pengurangan lahan permukiman sebanyak 319,859 m<sup>2</sup> atau 69.50%. Sedangkan luas areal lahan sawah 113,754 m<sup>2</sup> pada tahun 2008, menjadi 867,152 m<sup>2</sup> ini dikarenakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat maka pada tahun 2018 lahan non sawah di alihfungsikan menjadi lahan sawah. Kelurahan Bakalankrajan merupakan wilayah dari kecamatan Sukun yang memiliki lahan sawah paling luas dibandingkan kelurahan lainnya yang berada di kecamatan Sukun, rata-rata untuk lahan sawah di kelurahan Bakalankrajan adalah lahan tadah hujan menurut hasil observasi penelitian.



Gambar. 2 Peta Penggunaan Lahan 2018

## 3. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan

Berikut adalah tabel perubahan penggunaan lahan tahun 2008 dan 2018 sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan Penggunaan Lahan Permukiman  
 Kelurahan Bakalankrajan Tahun 2008 dan 2018

RW	Luas Lahan Permukiman 2008 (M <sup>2</sup> )	Luas Lahan Permukiman 2018 (M <sup>2</sup> )
1.	2,079	174,800
2.	92,134	9,860
3.	66,080	121,012
4.	29,512	172,775
5.	62,742	100,087
6.	33,540	22,611
7.	34,271	39,071
<b>Jumlah</b>	<b>320,360</b>	<b>640,220</b>

Sumber : Hasil Survei Primer 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, luas lahan permukiman pada tahun 2008 sebesar 320.360 m<sup>2</sup> dengan luas lahan paling besar berada di RW 03 adalah 66.080 m<sup>2</sup> pada wilayah ini cukup padat penduduknya karena lebih dekat dengan lembaga kesehatan. dan lembaga pendidikan dan luas lahan paling kecil berada pada RW 01 sebesar 2.079 m<sup>2</sup> pada wilayah ini lahan sawah masih mendominasi. Sedangkan pada tahun 2018 luas perubahan penggunaan lahan sebesar 640.220 dengan luas lahan paling besar berada pada RW 01 adalah 174.800 m<sup>2</sup> pada wilayah ini sangat padat penduduknya di karenakan sudah banyak lembaga-lembaga yang di bangun yaitu lembaga pemerintahan, lembaga sekolah dan lembaga kesehatan pada wilayah ini juga merupakan akses jalan alternatif terdekat menuju kecamatan Wagir. Luas lahan permukiman paling kecil terdapat pada wilayah RT 02 sebesar 9.860 m<sup>2</sup>.

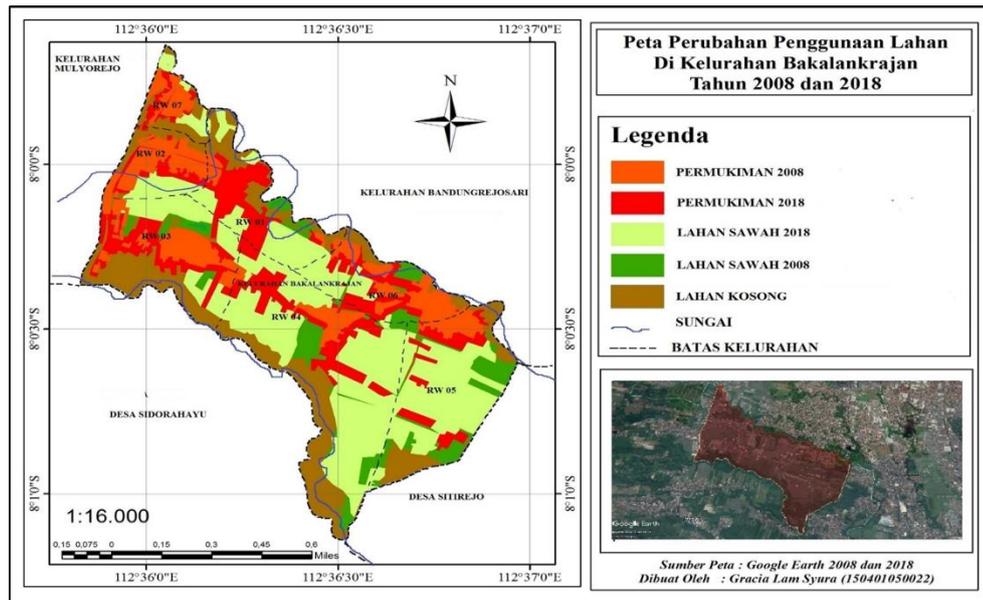
Berikut adalah tabel perubahan penggunaan lahan sawah tahun 2008 dan 2018 sebagai berikut :

Tabel 2. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah  
 Kelurahan Bakalankrajan Tahun 2008 dan 2018

RW	Luas lahan sawah 2008 (M <sup>2</sup> )	Luas lahan sawah 2018 (M <sup>2</sup> )
1	162,039	193,819
2	63,216	92,315
3	139,356	109,302
4	175,010	114,463
5	439,839	332,454
6	65,546	14,885
7	-	9,907
<b>Jumlah</b>	<b>113,754</b>	<b>867,147</b>

Sumber : Hasil Survei Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2 luas penggunaan lahan sawah tahun 2008 sebesar 320.361 m<sup>2</sup>, luas lahan sawah paling besar berada di RW 05 dengan luas sebesar 439.839 m<sup>2</sup> pada wilayah ini lahan sawah masih mendominasi daerah ini, dan lahan sawah paling sedikit berada di RW 02 di karenakan pada tahun 2008 wilayah RW 02 sudah banyak permukiman dan lahan sawah sangat sedikit karena sudah dialihfungsikan sebagai lahan permukiman. Pada tahun 2018 luas lahan sawah sebesar 867.147 m<sup>2</sup>, luas lahan sawah berada di RW 05 dengan luas 332.454 m<sup>2</sup> walaupun sudah ada pengurangan lahan tetapi RW 05 masih mendominasi, sedangkan lahan sawah paling sedikit berada di RW 07 dengan luas 9.907 m<sup>2</sup>.



**Gambar 3. Peta Perubahan Penggunaan Lahan**

Analisis perubahan penggunaan lahan dalam waktu 10 tahun terakhir di kelurahan Bakalankrajan kecamatan Sukun adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Luas Lahan Sawah 2008 Dan Luas Lahan Sawah 2018**

RW	Luas Lahan Sawah 2008 (M <sup>2</sup> )	Luas Lahan Sawah 2018 (M <sup>2</sup> )	Perubahan Luas Lahan Sawah 2008 dan 2018	Persentase
1	162,039	193,819	31,780	9,94%
2	63,216	92,315	29,099	9,10%
3	139,356	109,302	30,054	9,40%
4	175,010	114,463	60,547	18,95%
5	439,839	332,454	107,365	33,61%
6	65,564	14,885	50,679	15,86%
7	-	9,907	9,907	3,10%
<b>Total</b>	<b>113,754</b>	<b>867,147</b>	<b>319,431</b>	<b>100%</b>

Sumber data: survei primer

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa luas lahan sawah di kelurahan Bakalankrajan selama 10 tahun terakhir mengalami perubahan yang beragam. Pada tahun 2008 luas lahan sawah adalah 113,754 m<sup>2</sup> dan luas lahan sawah pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan luas 867,147 itu di karenakan pada wilayah RW 01, RW 02, dan RW 07 mengalami penambahan lahan sawah. Tahun 2018 di wilayah RW 07 mengalami perubahan lahan kosong dialihfungsika sebagai lahan persawahan begitupun dengan RW 01 dan RW 02. Tahun 2018 luas lahan sawah semakin meningkat dikarenakan pada wilayah kelurahan Bakalankrajan sektor pertanian lebih mendominasi. Perubahan luas lahan paling sedikit terdapat di wilayah RW 05 adalah 107,365 m<sup>2</sup> dengan persentase 33,61% yang berarti lahan sawah pada wilayah ini wilayah RW 05 pada 10 tahun terakhir lahan sawah masih paling besar luasan lahan sawah dibandingkan RW lain. Perubahan luas lahan paling kecil berada di wilayah RW 06 yaitu dengan perubahan sebesar 50,679% dengan persentase 15,96% yang berarti sekitar 15,96% adalah lahan bukan sawah ang dialihfungsikan sebagai lahan permukiman. Pada tahun 2018 lahan sawah tersebar di setiap RW baik skala yang besar maupun skala yang kecil. Di bandingkan kelurahan lain di kecamatan Sukun, kelurahan Bakalankrajan merupakan wilayah yang luas dengan lahan sawahnya.

Analisis perubahan penggunaan lahan dalam waktu 10 tahun terakhir di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Luas Lahan Permukiman 2008 dan Luas Lahan Permukiman 2018

RW	Luas lahan permukiman tahun 2008 (m <sup>2</sup> )	Luas lahan permukiman tahun 2018 (m <sup>2</sup> )	Perubahan lahan permukiman	persentase
1	2079	174800	154,01	31,58%
2	92134	9860	82,27	16,87%
3	66080	121012	54,93	11,26%
4	29512	172775	143,26	29,38%
5	62742	100087	37,34	7,65%
6	33540	22611	10,92	2,23%
7	34271	39071	4,80	0,98%
<b>Total</b>	<b>320.360</b>	<b>640.220</b>	<b>487,53</b>	<b>100%</b>

Sumber data: survei primer

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan luas lahan permukiman 10 tahun terakhir. Pada tahun 2008 luas lahan permukiman adalah 320,360 m<sup>2</sup> sedangkan pada tahun 2018 luas permukiman mengalami peningkatan dengan luas lahan sebesar 640,220 m<sup>2</sup>. Luas lahan paling besar berada di RW 01 yaitu 154,01 atau 31,58% luas lahan permukiman, wilayah ini sudah banyak penduduknya karena dekat dengan lembaga sekolah, lembaga kesehatan, lembaga pemerintah serta merupakan akses jalan alternatif menuju kecamatan Wagir, bukan hanya penduduk asli yang bertempat tinggal di RW 01 tetapi juga penduduk luar yang juga tinggal di wilayah ini dengan tuntutan perekonomian. Sedangkan luas lahan permukiman paling kecil berada pada wilayah RW 07 dengan luas lahan permukiman 4,80 m<sup>2</sup> atau 0,9% merupakan wilayah paling sedikit penduduk, wilayah ini merupakan wilayah yang jauh dari lembaga pendidikan, lembaga kesehatan dan lembaga pemerintahan.

### Simpulan

Penggunaan lahan merupakan suatu hal yang sifatnya dinamis seiring dengan pertumbuhan kualitas dan kuantitas manusia. Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan di kelurahan Bakalankrajan pada 10 tahun terakhir ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan gambaran dari perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian sebagai berikut: Lahan sawah pada tahun 2008 memiliki luas sebesar 113,754 m<sup>2</sup> sedangkan luas lahan permukiman adalah 320,360 m<sup>2</sup>, luas permukiman tersebar terdapat di RT 02 yaitu dengan luas 92,134 m<sup>2</sup> dan luas lahan permukiman paling sedikit adalah wilayah RT 01 dengan luas 20,79 m<sup>2</sup>. Luas lahan permukiman menjadi 640,220 m<sup>2</sup> pada tahun 2018. Ini berarti ada pengurangan lahan permukiman sebanyak 319,859 m<sup>2</sup> atau 69,50%. Sedangkan luas areal lahan sawah 113,754 m<sup>2</sup> pada tahun 2008, menjadi 867,152 m<sup>2</sup> ini dikarenakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat maka pada tahun 2018 lahan non sawah di alihfungsikan menjadi lahan sawah. Kelurahan Bakalankrajan merupakan wilayah dari kecamatan Sukun yang memiliki lahan sawah paling luas dibandingkan kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Sukun, rata-rata untuk lahan sawah di kelurahan Bakalankrajan adalah lahan tadah hujan menurut hasil observasi penelitian.

### Referensi

Akabira. 2016. Profil Kelurahan Bakalankrajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, (Online), (<https://ngalam.co/2016/06/26/profil-kelurahan-bakalankrajan-kecamatan-sukun-kota-malang/>), diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

- Astuti, Dwi. 2006. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 1995-2004*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iqbal, M dan Sumaryanto, 2007. Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertempu Pada Partisiapasi Masyarakat. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan. Pertanian*, 5(2):167 – 182.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Survey*. Bandung: Alfabeta.
- Worosuprojo, Suratman. 2005. Bahaya Erosi Permukaan di Daerah Aliran Sungai Oyo Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 19(1):89-102.